

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MEDIA VISUAL POSTER DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN ANAK MENGENAI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SDN CILEULEUY KUNINGAN

Fipit Fitriyani, Neneng Aria Nengsih, Rany Mulianny Sudirman

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Fipit Fitriyani. (2025).
Perbandingan Efektivitas
Media Visual Poster Dan
Video Animasi Terhadap
Pengetahuan Anak
Mengenai Kesehatan Gigi
Dan Mulut Di SDN
Cileuleuy Kuningan. *Jurnal
Ilmu Kesehatan Bhakti
Husada: Health Sciences
Journal*, 9(1), 46–51.
[https://doi.org/10.34305/
jikbh.v9i1.72](https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72)

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Author, Departemen
Keilmuan, Institusi; e-mail



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut meningkatkan risiko gangguan sejak dini. Edukasi dengan media visual seperti poster dan video animasi dinilai efektif meningkatkan pemahaman anak. Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas kedua media tersebut terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN Cileuleuy Kuningan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan two group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Cileuleuy 1 dan 2 berjumlah 272 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 32 siswa dibagi menjadi dua kelompok: 16 siswa kelompok poster dan 16 siswa kelompok video animasi. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test.

Hasil: Rata-rata skor poster meningkat dari 46,56 menjadi 85,31, sedangkan video animasi meningkat dari 46,56 menjadi 79,69. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua kelompok ($p < 0,05$). Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media ($p = 0,376$).

Kesimpulan: Edukasi dengan poster maupun video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa ($p = 0,000$), namun tidak terdapat perbedaan efektivitas antara keduanya ($p = 0,376$).

Kata Kunci: Poster, Video Animasi, Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak.

ABSTRACT

Background: Children's low knowledge about dental and oral health increases the risk of early-onset disorders. Education using visual media such as posters and animated videos is considered effective in improving children's understanding. This study aims to compare the effectiveness of these two media on dental and oral health knowledge at SDN Cileuleuy Kuningan.

Methods: This study used a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest design. The population in this study were all 272 students of SDN Cileuleuy 1 and 2. Sampling using purposive sampling technique obtained 32 students divided into two groups: 16 students in the poster group and 16 students in the animation video group. The research instrument was a questionnaire. Univariate analysis to see the frequency distribution and bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann-Whitney U Test.

Results: The average score for the posters increased from 46.56 to 85.31, while the average score for the animated videos increased from 46.56 to 79.69. The Wilcoxon test showed a significant increase in both groups ($p < 0.05$). The Mann-Whitney test showed no significant difference between the two media ($p = 0.376$).

Conclusion: Education with posters and animated videos had a significant effect on increasing student knowledge ($p = 0.000$), but there was no difference in effectiveness between the two ($p = 0.376$).

Keywords : Poster, Animated Video, Knowledge, Dental and Oral Health, Children

Pendahuluan

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2024) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya paparan fluorida (dalam persediaan air dan produk kebersihan mulut seperti pasta gigi), ketersediaan dan keterjangkauan makanan dengan kandungan gula tinggi dan buruknya akses terhadap layanan kesehatan mulut di masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9% dengan prevalensi terendah di provinsi Bali (46,5%) dan tertinggi di provinsi Sulawesi Barat (68,4%) sementara untuk provinsi Jawa Barat (63,4%). Perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada penduduk berumur ≥ 3 tahun menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (RISKESDAS, 2018) menjadi 95%. Namun perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur hanya 6,2% (SKI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2024, jumlah anak Sekolah Dasar yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi. Wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada anak tertinggi berada di Kecamatan Cigugur, yaitu sebanyak 2.635 siswa dari total 3.750 siswa. Disusul oleh Kecamatan Darma sebanyak 1.072 siswa dari 5.644 siswa, serta Kecamatan Sindangagung sebanyak 1.142 siswa dari 3.822 siswa.

Kurangnya pendidikan dan keterampilan mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab utama masalah ini. Banyak anak usia sekolah yang belum memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik. Penting untuk mengajarkan anak teknik sikat gigi yang benar, agar dapat mengurangi risiko kerusakan gigi di kemudian hari (Ramadhani, Annur et al., 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan

kesejahteraan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan yang baik di area ini berpengaruh langsung pada kualitas hidup, termasuk kemampuan berbicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Indonesia, salah satu tantangan utama terkait penyakit tidak menular (PTM) adalah masalah gigi dan mulut. Penyakit di area ini dapat mengakibatkan rasa nyeri hingga kehilangan gigi, yang tentu akan membatasi aktivitas sehari-hari. Dampaknya tidak hanya pada penampilan, tetapi juga pada kualitas hidup, asupan nutrisi, serta pertumbuhan dan perkembangan individu (Ramadhan et al., 2024).

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk mendorong perubahan dari perilaku tidak sehat menuju perilaku yang lebih mendukung kesehatan. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah mendidik anak-anak mengenai kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar, serta mendorong anak untuk melakukannya secara rutin tanpa adanya paksaan. Kesehatan mulut dan gigi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam membersihkan gigi secara efektif. Pemilihan alat dan teknik yang tepat juga turut memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjaga kebersihan gigi (Nasrah & Mardelita, 2024).

Media komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, istilah media komunikasi dapat dipahami sebagai sekumpulan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa. Salah satu contoh media komunikasi adalah poster. Poster merupakan kombinasi antara garis, gambar, warna dan tulisan yang bertujuan menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Pesan tersebut dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan atau seruan kepada audiens. Poster juga memiliki keunggulan dari media lainnya seperti dapat dinikmati secara individual maupun klasikal, simpel dan dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Di sisi lain, video animasi merupakan media yang mengintegrasikan elemen audio dan visual, sehingga dapat menarik perhatian dan menyajikan informasi dengan lebih terperinci. Media ini sangat membantu dalam menjelaskan materi yang mungkin sulit dipahami terutama bagi anak-anak, yang cenderung lebih menyukai gambar atau video berbentuk kartun animasi daripada gambar nyata karena lebih menarik bagi anak-

anak. Dengan mempertimbangkan perbedaan antara kedua jenis media ini, tujuan kajian ini adalah untuk membandingkan efektivitas masing-masing media. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan kesehatan yang lebih efisien di masa depan (Imamah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumerti (2022) membandingkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan media poster dan video pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kaliakah, Kecamatan Negara. Hasil uji Mann-Whitney Test menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa yang diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan video. Penyuluhan dengan video secara daring terbukti lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan dengan media poster.

Berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah Puskesmas Sukamulya, diperoleh data yaitu sebanyak 80% siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cigugur membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Namun, studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2025 di SD Negeri Cileuleuy dengan mengisi kuesioner pada 10 siswa dan siswi, menunjukkan bahwa 7 anak tidak mengetahui cara merawat atau menyikat gigi yang benar, 8 anak mengatakan hanya menyikat gigi pada pagi hari dan 10 anak mengatakan jarang memeriksakan giginya ke fasilitas kesehatan ketika mengalami sakit gigi. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN Cileuleuy yang berada di wilayah Kecamatan Cigugur sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kebutuhan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak yang cukup tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Cileuleuy mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kajian ini difokuskan pada sejauh mana anak memahami teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi ideal perawatan gigi, serta pengaruh konsumsi makanan dan minuman manis terhadap kesehatan gigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih lengkap dalam menyampaikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, mulai dari

anatomi gigi, jenis penyakit gigi dan mulut, hingga cara perawatannya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu topik, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti lingkungan, pendidikan orang tua, media massa, dan fasilitas kesehatan. Hasil analisis pun menjadi lebih mendalam. Selain menilai peningkatan pengetahuan, penelitian ini memberikan saran praktis bagi sekolah dan orang tua dalam memilih media edukasi yang tepat. Dengan membandingkan poster dan video animasi, studi ini memberi gambaran media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, mengingat kesehatan gigi dan mulut adalah masalah penting bagi anak, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan two group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Cileuleuy 1 dan 2 berjumlah 272 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 32 siswa dibagi menjadi dua kelompok: 16 siswa kelompok poster dan 16 siswa kelompok video animasi. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan diketahui bahwa nilai rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum diberikan edukasi melalui media poster adalah 46,56 dengan standar deviasi 7,899. Setelah diberikan edukasi, nilai rata – rata meningkat menjadi 85,31 dengan standar deviasi 4,644. Selisih nilai rata – rata sebelum dan setelah intervensi adalah 38,75 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Setelah Diberikan Intervensi Dengan Media Video Animasi Pada Siswa Di SDN Cileuleuy Kuningan

Tingkat Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	Selisih Mean	Std. Deviation
Video Animasi Pre-test	32	30	70	46,56	33,13	10,119
Video Animasi Post-test	32	65	90	79,69		7,409

Tabel 2 Pengaruh Efektivitas Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Data	N	Mean	P - Value	Keterangan
Poster <i>Pre-Test</i> Poster <i>Post-Test</i>	16	8.50	0.000	Signifikan
Video <i>Pre-Test</i> Video <i>Post-Test</i>	16	8.50	0.000	Signifikan

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan baik pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media poster maupun video animasi. Pada kelompok poster, nilai *mean rank* sebesar

8,50 dengan *p-value* 0.000, dan kelompok video juga menunjukkan *mean rank* 8,50 dengan *p-value* 0.000. Ini menunjukkan bahwa kedua media sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN Cileuleuy mengenai kesehatan gigi dan mulut

Tabel 3 Perbandingan Efektivitas Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Cileuleuy Kuningan

	Mean Rank	Sum Of Ranks	P - Value
Poster	34,55	1105,50	0,376
Video	30,45	974,50	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh $p - value = 0.376 (>0.05)$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media poster dan video animasi. Namun demikian, nilai *Mean Rank* yang lebih tinggi pada kelompok poster (34,55) di bandingkan kelompok video (30,45) menunjukkan adanya kecenderungan bahwa secara praktis, media poster lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media poster adalah 18,31, dengan jumlah rank (*Sum of Ranks*) sebesar 1105,50. Sementara itu, kelompok video animasi memiliki *Mean Rank* sebesar 14,69 dengan *Sum of Ranks* sebesar 974,50. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p - value = 0,234 (> 0,05)$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok setelah diberikan edukasi. Namun, nilai *Mean Rank* yang lebih tinggi pada kelompok poster menunjukkan adanya kecenderungan bahwa media poster lebih efektif secara praktis dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan video animasi.

Pembahasan

Nilai rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum pemberian edukasi media visual (poster) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok poster sebelum diberikan edukasi nilai rata-rata (mean) sebesar 46,56 sehingga disimpulkan pengetahuan pada kategori kurang. Rendahnya nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami informasi dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, maupun pengaplikasian. Banyak siswa belum mampu mengidentifikasi bahwa gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dan tidak berlubang, siswa belum memahami bahwa pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali bukan hanya ketika gigi terasa sakit. Pemahaman terkait pentingnya fluoride dalam pasta gigi dan bahaya mengonsumsi

makanan manis tanpa membersihkan gigi setelahnya juga masih belum tertanam dengan baik. Dalam aspek perilaku, sebagian siswa mengaku jarang menggosok gigi sebelum tidur atau tidak melakukan tindakan apapun setelah makan makanan manis, yang memperlihatkan kurangnya pengaplikasian kebiasaan hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Sejalan dengan penelitian Putri (2024) sebelum edukasi dilakukan, hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu 59. Penelitian Mufidah (2022) diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut menggunakan media poster pada 31 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 28 siswa memiliki pengetahuan kurang 90,3%.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman, pendidikan dan informasi yang diperoleh. Jika materi kesehatan gigi dan mulut belum menjadi bagian dari pembelajaran rutin atau belum disampaikan secara menarik, siswa cenderung tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan layanan kesehatan juga berperan besar dalam membentuk pengetahuan anak, dukungan dari orang tua dan promosi kesehatan dari puskesmas atau tenaga kesehatan di lingkungan sekitar sangat menentukan (Nurbaeti et al. 2021).

Sebagian besar anak Sekolah Dasar tidak mendapatkan informasi langsung mengenai cara menyikat gigi yang benar atau pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dari guru maupun orang tua. Selain itu, budaya kesehatan gigi belum menjadi kebiasaan harian dalam keluarga sehingga anak tidak memiliki role model atau penguatan perilaku yang mendukung. Akibatnya, mereka tumbuh tanpa pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut (Koch, 2024).

Rendahnya cakupan program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Program penyuluhan kesehatan gigi di sekolah (UKGS) sering belum merata dan jarang dilakukan secara intensif, sehingga

anak tidak terbiasa memperoleh informasi benar tentang cara merawat gigi (Kusuma, 2022). Materi edukasi kurang menarik atau tidak sesuai usia, kadang informasi kesehatan gigi yang diberikan terlalu sulit dipahami anak-anak atau tidak dikemas dengan media pembelajaran yang menarik (Chen, 2023).

Peneliti berasumsi mengenai rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak Sekolah Dasar sebelum diberikan edukasi melalui media poster adalah karena kurangnya paparan informasi yang sesuai dengan usia dan cara belajar anak. Anak-anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif yang masih membutuhkan pendekatan visual, konkret dan interaktif untuk memahami informasi kesehatan secara efektif. Selain itu, keterbatasan edukasi dari lingkungan sekolah dan kurangnya peran aktif orang tua dalam menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini turut memperkuat asumsi bahwa anak-anak belum mendapatkan pembelajaran yang cukup terkait kesehatan gigi dan mulut.

Nilai rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah pemberian edukasi media visual (poster) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi nilai rata-rata sebesar 85,31. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi dengan menggunakan media poster, menunjukkan kategori baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa telah memahami secara menyeluruh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut baik dari segi pengetahuan dasar, pemahaman maupun penerapannya. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi ciri-ciri gigi yang sehat, mengetahui bahwa pemeriksaan gigi sebaiknya dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali dan memahami bahwa menggosok gigi sebelum tidur malam sangat penting untuk mencegah kerusakan gigi. Siswa mulai menyadari mengenai bahaya mengonsumsi makanan manis tanpa membersihkan gigi, serta pentingnya fluoride dalam pasta gigi. Tidak hanya meningkat dalam aspek kognitif, tetapi juga dari sisi sikap dan praktik siswa menyatakan mulai

membiasakan diri menggosok gigi dua kali sehari, serta mengurangi konsumsi permen dan makanan manis. Pencapaian skor rata-rata sebesar 85,31 menunjukkan bahwa media poster cukup efektif dalam menyampaikan pesan edukatif, mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, serta mampu memotivasi perubahan perilaku hidup sehat yang positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosada (2024) menunjukkan rata-rata nilai posttest 85,90 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 73. Penelitian yang dilakukan Tahulending (2023) menunjukkan pengetahuan cara menggosok gigi menggunakan media poster yang memiliki kriteria baik yaitu sebanyak 95%. Media poster mampu menarik perhatian anak dengan desain warna-warni, ilustrasi menarik, serta pesan yang singkat dan mudah dipahami. Media poster memiliki kemampuan menyederhanakan informasi kompleks menjadi pesan visual yang cepat ditangkap oleh anak-anak, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah dasar. Anak-anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, yang berarti mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan konkret. Edukasi visual seperti poster memfasilitasi pembelajaran melalui pengamatan langsung dan peniruan, yang memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Handayani, 2022).

Media poster memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara visual, menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kubillawati dan Hasanah (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan gigi mampu meningkatkan skor pengetahuan siswa Sekolah Dasar secara signifikan, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 79,82 dari sebelumnya 49,56. Hal ini menunjukkan efektivitas poster dalam menyederhanakan informasi menjadi visual yang komunikatif. Selain itu, Idayana dan Eriyani (2023) menilai bahwa poster merupakan media yang praktis dengan hasil validasi yang tinggi (92,3% menyatakan sangat praktis) dan

sangat layak digunakan untuk edukasi kesehatan pada anak.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena poster mampu menyampaikan informasi secara visual dan sederhana, yang sesuai dengan cara belajar anak usia sekolah dasar. Gambar, warna menarik serta pesan singkat yang ditampilkan dalam poster memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Pelibatan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat edukasi di rumah, sekolah dapat membagikan poster mini atau leaflet berisi informasi penting mengenai kesehatan gigi yang dapat dibaca bersama keluarga. Dengan melibatkan orang tua, siswa akan mendapat dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih nyata dan berkelanjutan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Nilai rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum pemberian edukasi media visual (video animasi) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata sebesar 46,56, rendahnya skor ini mencerminkan bahwa mayoritas anak belum memiliki informasi yang cukup mengenai praktik kesehatan gigi seperti frekuensi menyikat gigi yang benar serta pentingnya penggunaan fluoride dan pengaruh konsumsi makanan manis terhadap gigi. Misalnya, beberapa anak mungkin belum memahami bahwa pemeriksaan gigi idealnya dilakukan setiap enam bulan sekali atau belum terbiasa mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali. Penelitian yang dilakukan Imamah (2023) menunjukkan skor pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut pre-test diberikan media video animasi dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 8,67 dengan skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 11.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar adalah peran orang tua. Orang tua, terutama ibu merupakan role model pertama dalam perilaku hidup sehat termasuk perawatan

gigi. Anak-anak yang memiliki orang tua dengan pengetahuan dan kepedulian tinggi terhadap kesehatan gigi cenderung memiliki pengetahuan dan praktik yang lebih baik (Puspita, 2024). Penelitian Martasuri (2025) menunjukkan keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengawasi langsung terbukti meningkatkan praktik perawatan gigi anak. Studi di Bali dengan sampel 46 anak SD menunjukkan koefisien korelasi yang sangat tinggi ($r=0,984$; $p<0,001$) antara peran orang tua dalam menyikat gigi dan kebersihan oral anak, menegaskan bahwa bimbingan kontinu dari orang tua mendorong kebiasaan sehat pada anak-anak.

Faktor lingkungan sekolah, terutama guru juga berkontribusi besar terhadap pembentukan pengetahuan kesehatan gigi anak. Guru yang aktif menyampaikan informasi kesehatan secara rutin, termasuk dalam mata pelajaran seperti IPA atau kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dapat meningkatkan pemahaman siswa (Nurliani, 2023). Berdasarkan studi dari Handayani et al. (2020), sekolah yang memiliki program UKS aktif menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi siswa lebih tinggi dibanding sekolah tanpa UKS, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas program kesehatan di sekolah berperan besar dalam edukasi anak.

Anak-anak kadang belum memiliki motivasi sendiri untuk peduli pada kesehatan gigi, apalagi jika mereka merasa sikat gigi adalah kewajiban orang tua yang memaksa (Alghamdi, 2023). Rendahnya keterampilan tenaga pendidik dalam menyampaikan edukasi gigi, guru Sekolah Dasar sering kali tidak mendapat pelatihan khusus untuk menyampaikan pesan kesehatan gigi dengan cara menarik bagi anak (Gaur, 2022). Kurangnya promosi kesehatan dari petugas puskesmas dan petugas kesehatan terkadang fokus pada imunisasi atau program lain, sehingga edukasi promotif mengenai gigi tertinggal (Setiawan, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut bukan hanya disebabkan oleh kurangnya informasi tetapi juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi

anak menjaga kebersihan gigi, minimnya edukasi kesehatan yang terstruktur di sekolah, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia anak. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah turut berperan dalam membatasi akses anak terhadap fasilitas kesehatan gigi dan sumber informasi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan siswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah dan dukungan lingkungan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Nilai rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah pemberian edukasi media visual (video animasi) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media video nilai rata-rata sebesar 79,69, Berdasarkan pedoman penilaian kuesioner skor ini termasuk dalam kategori baik, yang mencerminkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak mampu mengenali pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi dua kali sehari, memilih makanan yang tidak merusak gigi, serta memahami perlunya kunjungan rutin ke dokter gigi. Penelitian Fitri (2024) diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan anak menyikat gigi sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 11,21 dengan nilai minimal 9 dan maksimal 13. Penelitian yang dilakukan Rahmadani (2022) sesudah promosi pada kelompok eksperimen yaitu pemberian video edukasi menunjukkan pengetahuan baik menjadi 30 orang (90,9%)

Pemberian edukasi melalui media visual khususnya video animasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Video animasi menarik perhatian anak - anak dengan penggunaan warna cerah, gerakan dinamis dan narasi yang mudah dipahami, yang menjadikannya media yang sangat sesuai untuk menyampaikan informasi kepada kelompok usia ini (Ulfah, 2020). Video menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak, suara, animasi dan teks sekaligus. Anak Sekolah Dasar masih berada

pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami informasi jika disajikan dengan rangsangan visual dan audio bersamaan. Video memancing rasa ingin tahu anak, membuat mereka tertarik menonton sampai selesai. Ketertarikan ini menumbuhkan motivasi untuk belajar, jauh lebih baik dibanding metode ceramah biasa (Chabbra, 2023).

Media video animasi memiliki keunggulan utama dalam menarik perhatian dan minat belajar anak-anak, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Tampilan visual yang penuh warna dan gerakan dinamis dalam video animasi membuat anak lebih mudah fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan. Ini sangat penting dalam edukasi kesehatan, karena anak usia sekolah cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah bosan. Video yang menarik secara visual membantu menanamkan konsep dasar tentang cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan mulut sejak dini (Nurjanah, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah karena metode penyampaian informasi yang digunakan, seperti media visual (video animasi) mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Media edukatif ini bersifat interaktif, menarik secara visual dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar sehingga pesan kesehatan gigi dan mulut lebih mudah diterima.

Pengaruh edukasi media visual (poster) terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Pada kelompok poster, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Edukasi dengan media poster mampu menyampaikan pesan secara visual dan menarik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Penelitian Yuen (2024) poster edukasi yang ditampilkan selama 2 minggu berhasil meningkatkan skor pengetahuan

siswa secara signifikan sebesar 1,25 poin pada penanganan trauma gigi ($p = 0,040$) dibanding kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan Selviani (2025) berdasarkan hasil uji non parametrik *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil nilai *pre-test* dan nilai *post-test* ($p\text{-value} < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan media poster berbasis arduino mega terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Media visual seperti poster terbukti menjadi alat edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Poster sebagai media pembelajaran mampu menyampaikan pesan secara singkat, jelas dan menarik secara visual. Menurut Yulianti dan Safitri (2020), media visual mempermudah proses penyampaian informasi karena mampu merangsang indera penglihatan yang berperan penting dalam proses belajar anak usia sekolah. Dalam konteks edukasi kesehatan, informasi yang divisualisasikan dalam bentuk gambar dan warna yang menarik akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Keberhasilan media poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa juga didukung oleh aspek desain dan keterlibatan visual. Poster yang dirancang dengan bahasa sederhana, gambar ilustratif dan warna kontras mampu menarik perhatian anak-anak sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Menurut Khafid (2023) media poster yang menarik secara estetika dapat membangkitkan minat belajar dan memudahkan anak dalam memahami pesan kesehatan yang disampaikan. Ini penting karena anak usia Sekolah Dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga memerlukan pendekatan visual yang efektif. Selain itu, edukasi menggunakan media poster bersifat pasif namun berulang yang berarti informasi dapat terus dilihat dan diingat oleh siswa meskipun kegiatan edukasi telah selesai. Informasi yang ditampilkan di dinding kelas atau lorong sekolah menjadi pengingat visual yang terus-menerus bagi siswa.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini penggunaan media visual berupa poster dapat secara efektif

meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Dasar karena poster menyajikan informasi secara ringkas, jelas dan menarik secara visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Dengan keterlibatan indera penglihatan dan daya tarik visual, siswa menjadi lebih fokus dan tertarik untuk memperhatikan isi edukasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sekolah juga disarankan menjalin kerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat. Kunjungan rutin tenaga kesehatan ke sekolah untuk memberikan penyuluhan, pemeriksaan gigi atau pembagian alat kebersihan mulut akan memperkuat edukasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Kolaborasi ini dapat memberikan penguatan dari sisi profesional dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Pengaruh edukasi media visual (video animasi) terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Pada kelompok video animasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi melalui media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($<0,05$). Video animasi sebagai media edukasi dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara interaktif, menarik perhatian dan memudahkan pemahaman melalui visualisasi gerakan dan suara. Anak-anak cenderung lebih fokus dan tertarik dengan konten berbentuk animasi, sehingga pesan-pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan video animasi dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut terbukti sebagai metode yang efisien dalam meningkatkan pengetahuan anak secara bermakna.

Studi RCT pada remaja (kelas sekolah muda) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dan game interaktif (Interactive Gamified Visual Program / IGVP) secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan, praktik dan

status kebersihan mulut. Kelompok intervensi, terjadi peningkatan pemahaman tentang rutinitas menyikat gigi, frekuensi ganti sikat gigi dan pentingnya kontrol gula, dibanding kontrol tanpa media visual. Efeknya terbukti bertahan selama 3 bulan (Putriano, 2020). Penelitian Wulandari (2023) menunjukkan hasil perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menggosok gigi.

Media video merupakan salah satu alat edukatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Video memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen visual, audio dan gerakan yang mampu merangsang berbagai indera sekaligus, sehingga meningkatkan atensi dan pemahaman peserta didik. Media video dapat memvisualisasikan objek dan proses yang sulit dijelaskan secara verbal, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan. Hal ini sangat penting dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut, yang memerlukan demonstrasi prosedural seperti cara menyikat gigi yang benar (Zhuhra, & Sisca Mardelita, 2024).

Penggunaan video dalam pendidikan kesehatan juga mampu meningkatkan daya ingat peserta didik karena adanya pengulangan dan narasi yang mendukung visualisasi. Rachmawati dan Yulianti (2020) bahwa anak - anak yang menerima edukasi kesehatan melalui media video memiliki peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dibandingkan kelompok yang menggunakan metode ceramah biasa. Hal ini disebabkan karena video cenderung lebih menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih fokus serta terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

Selain meningkatkan pemahaman, media video juga membantu dalam pembentukan sikap dan motivasi. Tayangan video yang menampilkan tokoh anak - anak atau animasi edukatif membuat pesan lebih relevan dan mudah diterima, anak - anak

yang menonton video animasi edukatif cenderung menunjukkan perubahan sikap lebih positif terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Efek ini tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada keterlibatan emosional yang memicu minat untuk bertindak (Harapan, 2024). Media video juga bersifat fleksibel dan dapat diputar ulang, memungkinkan siswa menonton kembali bagian - bagian penting hingga mereka benar-benar memahaminya. Keunggulan ini mendukung pembelajaran mandiri serta memperpanjang dampak edukasi (Wahyuni, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penggunaan media video untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut adalah bahwa video mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa karena menggabungkan elemen visual, audio dan gerak. Kombinasi tersebut dapat meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama pada konsep prosedural seperti cara menyikat gigi yang benar. Media video diyakini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Dalam mendukung keberhasilan edukasi, guru dan kader kesehatan sekolah sebaiknya diberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan media edukatif yang sesuai dengan usia dan gaya belajar siswa. Guru yang terlatih akan lebih mampu menjelaskan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan efektif. Hal ini penting agar pesan edukasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan efektivitas edukasi media visual poster dengan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media poster dan video animasi dengan nilai p-value sebesar 0,376. Namun, kelompok poster memiliki Mean Rank lebih tinggi (34,55) dibandingkan kelompok video animasi

(30,45) yang mengindikasikan bahwa secara praktis media poster cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Kusparmanto (2023) Analisis literatur bandingkan media video animasi, poster, leaflet dan flipchart dalam edukasi anak mengenai kesehatan gigi. Hasil menunjukkan video animasi sangat efektif, melebihi poster, leaflet dan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan anak .

Media poster cenderung lebih mudah diterima siswa karena bersifat sederhana, langsung dan dapat dilihat berulang kali. Poster menyampaikan pesan secara visual yang menarik dengan gambar dan warna cerah, yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia Sekolah Dasar. Media poster mampu meningkatkan retensi informasi karena pesan dapat tersimpan di memori visual anak secara jangka panjang, apalagi jika poster ditempel di lingkungan belajar mereka seperti ruang kelas atau koridor sekolah. Sebaliknya, video animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis, namun durasinya yang terbatas serta ketergantungan pada perangkat pemutar video bisa menjadi keterbatasan dalam proses penyampaian informasi (Sumerti,2022).

Media video mampu meningkatkan perhatian siswa, tetapi efektivitasnya bisa berkurang jika tidak diiringi dengan diskusi atau penguatan materi secara langsung. Dalam konteks edukasi kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar, keberhasilan media edukatif sangat bergantung pada kesesuaian media dengan gaya belajar anak. Anak - anak cenderung lebih menyukai visualisasi yang bisa mereka lihat terus - menerus dan ulangi kapan saja. Ini menjadi keunggulan poster dibanding video yang hanya bisa diakses ketika ada alat pemutar. Poster bersifat pasif tetapi berdampak karena kehadirannya yang terus-menerus dalam lingkungan siswa (Prawesthi, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini penggunaan media edukasi, baik poster maupun video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut karena keduanya menyajikan informasi secara visual yang sesuai dengan gaya belajar anak usia Sekolah

Dasar. Namun, poster diasumsikan lebih efektif secara praktis karena bersifat statis, dapat dilihat berulang kali dan mudah dipahami tanpa memerlukan perangkat teknologi sehingga memberikan pengaruh yang lebih bertahan lama dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan media poster ke dalam lingkungan belajar siswa. Poster - poster edukatif tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dipasang di area strategis seperti ruang kelas, koridor dan kantin sekolah. Informasi yang ditampilkan hendaknya sederhana, menarik secara visual dan mudah dipahami anak-anak. Keberadaan poster yang dapat dilihat berulang kali diharapkan mampu memperkuat ingatan siswa terhadap pesan - pesan kesehatan yang disampaikan. Selain itu, sekolah perlu menyusun program edukasi kesehatan secara rutin misalnya setiap bulan atau per semester. Program ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan tematik di kelas atau dalam rangkaian program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Media poster dan video animasi dapat digunakan secara bergantian untuk meningkatkan variasi penyampaian dan menjaga minat siswa. Kegiatan seperti simulasi cara menyikat gigi yang benar juga dapat dikemas secara menyenangkan dan partisipatif.

Saran

Tidak terdapat perbedaan efektivitas antara media poster dan video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan p-value sebesar 0,376 ($> 0,05$).

Daftar Pustaka

Cahyati, M., Abidin, Zainal, Z., Taufiqurahmah, I., Nurmasari, D., & Bharoto, Kusuma, A. (2023). *Panduan Dasar Dan Strategi Komunikasi Pasien Tuli & Disabilitas Pendengaran Pada Kedokteran Gigi Klinis*. UB Press. E-Book https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Dasar_dan_Strategi_Komunikasi_Pa/z3ayEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

- &dq=edukasi+kesehatan&pg=PA99&printsec=frontcover
- Chen, K. J., et al. (2023). Effectiveness of gamified mobile applications for improving oral health knowledge among children: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, 11, 1182594. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1182594>
- Chhabra, N., & Chhabra, A. (2023). Using audiovisual aids to improve oral health knowledge among school children: A randomized controlled trial. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*, 41(1), 52–58. https://doi.org/10.4103/JISPPD.JISPPD_133_22
- Dini, M. F., Fauziah, A., Prama, S. S., & Puadah, P. (2024). Upaya Preventif dalam Menangani Bahaya Pornografi Bagi Pelajar dengan Media Visual Poster. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.7112/8/e-gov.v2i1.55>
- Fatmawati, L., & Faradisa, A. (2024). Edukasi Dan Pendampingan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah TK B. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485> <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3.3766>
- Fitri, S. A. (2024). The Influence of Gerogi Animation Video Education (Toothbrushing Movement) on Toothbrushing Behavior in Class IV School Children at SD Negeri 3 Baktirasa South Lampung in 2024. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1166–1177. <https://doi.org/10.57235/qistina.v3i2.3760>
- Gaur, N., & Puranik, M. (2022). Knowledge and attitude of primary school teachers towards oral health education. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 23(1), 67–75. <https://doi.org/10.1007/s40368-021-00677-3>
- Handayani, S., Pratiwi, R., & Sugiharto, S. (2020). Pengaruh UKS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi di SD Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1–7
- Handini, S., Sukesu, & Astuti, Kanty, H. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir. In N. Azizah (Ed.), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan UMKM Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka. E-Book https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pemberdayaan_Masyarakat_Dalam_U/S_7EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hani, A., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.7823>
- Harapan, I. K., Karamoy, Y., & Duma, M. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 6(1), 11 - 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jgm.v6i1.2449>
- Idayana, M., Sinaga, F., & Eriyani, R. (2023). Validitas dan kepraktisan media poster dalam edukasi kesehatan gigi pada anak usia dini. *Jurnal Media Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 33–41.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.33>
- Indri, R., & Nidia, W. (2024). Buku Ajar Promosi Kesehatan dalam Keperawatan. In *Buku Ajar Promosi Kesehatan dalam Keperawatan* (p. 145). PT Nasya Expanding Management. E-Book https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar

- _Promosi_Kesehatan_dalam_Kepera/
uZcUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&d
q=buku+ajar+promosi+kesehatan+d
am+keperawatan&pg=PA120&print
c=frontcover
- Khafid, M., Putriwijaya, F. D., Prakosa, B. R., & Salsabila, N. (2024). Efektivitas penyuluhan media poster secara luring dan daring dalam meningkatkan kesehatan gigi. *MKGK (Majalah Kedokteran Gigi Klinik) (Clinical Dental Journal) UGM*, 9(2), 47. <https://doi.org/10.22146/mkgk.85296>.
- Koch, N. M., Fione, V. R., Maramis, J. L., & Pasambuna, J. (2024). difference in using leaflet and audio-visual media towards toothbrushing knowledge among students. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 80-86. <https://doi.org/10.36082/jdht.v5i1.1517>
- Kubillawati, I., & Hasanah, U. (2024). Efektivitas media poster terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 12(1), 45–52.
- Kusuma, D. R., & Handayani, S. (2022). Evaluation of School Dental Health Program on Oral Health Literacy among Primary School Children. *BMC Oral Health*, 22, 117. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02227-3>
- Kusparmanto, L., & Yuditha, S. (2023). *Effectiveness of using video compared to other media for dental and oral health education. Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v3i1.48>
- Marta Suri, J., Alfajri, J., & Putri, V. S. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Islam Al Falah Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(1), [hal. Open Access]. <https://doi.org/10.36565/jab.v14i1.847>
- Maryam, S. (2024). Media Dalam Pelayanan Kesehatan Remaja : *Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 4 (2024): Desember 2024), 11372–11378. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36206>
- Mediakom, R. (2024). *Sikatlah Gigi Dua Kali Sehari. Sehat Negeriku. Artikel* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3545442/sikatlah-gigi-dua-kali-sehari>
- Mufidah, N., Larasati, R., & Astuti, K. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Flipchart Dan Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut (Pada Anak SD Kelas V di SDN Sokobanah Daya 1 Sampang). *Indonesian Journal of Healthand Medical*, 2(Vol. 2 No. 3 (2022): Juli). <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/144>
- Nasrah, & Mardelita, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(Vol. 1 No. 3 (2024): Global: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*), 73–79. <https://gb.abidan.org/index.php/global/article/view/36>. <https://doi.org/10.70437/global.v1i3.36>
- Nurbaeti, E., et al. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 102–108. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i2.399>
- Nurjanah, N., Permata, D. A., Praptiwi, Y. H., & Ningrum, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 33(2), 10-17. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v33i2.1791>
- Nurliani, L. (2023). Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi molar pertama tetap pada siswa kelas 5 SDN Tunas Karya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. *Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes*

- Tasikmalaya. <https://doi.org/10.37160/jikg.v5i3.553>
- Nyoman, N., Supariani, D., Arini, N. W., & Senjaya, A. A. (2024). Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V SD N 10 Sumerta Denpasar Timur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 32–39. <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/3179%0Ahttps://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKG/article/viewFile/3179/1381>. <https://doi.org/10.33992/jkg.v1i1.3179>
- Paramitha, D., Kusumawati, N., Hidayat, R., Mariani, Alashri, A., Tauhidah, Isna, N., Alini, Nurman, M., Rahayu, Fitri, S., Ningsih, Fitria, N., Apriza, Amaliah, N., Sinthania, D., Virgo, G., Ariadi, H., Safitri, Y., & Anggeriyani, E. (2021). Nilai Esensial Dalam Praktik Keperawatan. In S. Siagian, Hotna & Sunardi (Eds.), *Nilai Esensial Dalam Praktik Keperawatan*. Insania. *E-Book* https://www.google.co.id/books/edition/Nilai_Esensial_Dalam_Praktik_Keperawatan/34VZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sasaran+edukasi+kesehatan&pg=PA125&printsec=frontcover
- Pawestri, H. S. (2022). 6 Tips Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sejak Dini. *Artikel Hello Sehat*. <https://hellosehat.com/gigi-mulut/gigi-anak/kesehatan-gigi-dan-mulut-pada-anak>
- Prawesthi, E., Valencia, G., Marpaung, L., & Mujiwati, M. (2021). Perbandingan Leaflet dan Video Animasi sebagai Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. *Cakradonya Dental Journal*, 13(2), 144–150. <https://doi.org/10.24815/cdj.v13i2.23536>
- Prayoga, A., Sumiatin, T., Su'udi, & Wahyuriyanto, Y. (2024). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa DI SDN Sumurgung II. *Jurnal Of Social Science Research*, 4(Vol. 4 No. 5 (2024): Innovative: *Journal Of Social Science Research*), 8649–8658. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15922>
- Puspita, E., & Puspita, S. (2024). Korelasi pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam menggosok gigi di TK Annur. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 110–116. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i1.387>
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Putrino, A., Ferro, R., Giansanti, D., & Sposato, S. (2020). Animated educational videos to improve oral hygiene knowledge and behavior in children: A randomized controlled trial. *European Journal of Paediatric Dentistry*, 21(1), 21–26. <https://doi.org/10.23804/ejpd.2020.21.01.05>
- Rachmawati, R., & Yulianti, N. (2020). Efektivitas Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 123–129. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1892>
- Rahmadani, Aulina (2022) Pengaruh Promosi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Thesis*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Ramadhan, M., Novrinda, H., Ramadhani, A., Badruddin, I. A., & Bahar, A. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Pendekatan Model COM-B Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut: *Scoping Review (The Role Of Dental Health Education With COM-B Model Approach On Oral Hygiene*

- Behavioral Change: Scoping Review*). 21(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/stoma.v21i2.51965>
- Ramadhani, Annur, D., Edi, Sarwo, I., & Mahirawatie, Chairanna, I. (2024). Gambaran pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas vi sdn putat gede surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 5(Vol. 5 No. 2 (2024): Juli), 8–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/jikg.v5i2.524>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Riolina, A., & Karyadi, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Mitra Melalui Program Pella. *Abdi Geomedisains*, 3(Vol. 3, No. 1, July 2022), 59–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/abdi.geomedisains.v3i1.435>
- RISKESDAS. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LBP). *Artikel* [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Rosada, A. (2024). *Efektivitas media poster dalam peningkatan pendidikan kesehatan gigi karies pada anak usia 5-6 tahun di Ram NU Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Rusmiati, Andriyani, D., Sukarsih, Herawati, N., Utami, Kisworo, N., Sutmo, B., Boy, H., Jumriani, Fankari, F., Hadi, S., Surayah, Ulfah, Fitria, S., Razi, P., Ramadhan, Sofia, E., Mardian, A., Febrianti, S., Riyadi, S., Halid, I., & Krisyudhanti, E. (2023). Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut. In I. Sudayasa, Putu & Sulastrianah (Eds.), *Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut* (p. 49). Pustaka Aksara. *E-Book* https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Kesehatan_Gigi_Dan_Mulut/VnTMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+penyakit+gigi+dan+mulut&pg=PA41&printsec=frontcover
- Salfiyadi, T., & Rasidah. (2024). Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi. In *Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi. PT Nasya Expanding Management. E-Book* https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pelayanan_Asuhan_Keperawatan_G/TDgbeEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anatomi+gigi+dan+mulut&pg=PA2&printsec=frontcover
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>
- Selviani, Y., Ilmianti, I., Pertiwi, A., & Muslihi, M. T. (2025). Pengaruh Media Poster Berbasis Arduino Mega Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 7(01), 31-37. <https://doi.org/10.33096/smj.v7i01.183>
- Setiawan, D., & Anggraini, S. (2023). Barriers to preventive dental care among school children in community health centers. *Journal of Preventive Dentistry*, 41(3), 135–142.
- Setyorini, D., Yufdel, Ratulangi, Levy, Irene, J., Dewi, W., Kamariyah, Keintjem, F., Kaparang, Joice, M., Suci, Purwani, W., Djaafar, N., Tahulending, A., Mawarti, I., Lestari, Dwi, V., Tamunu, E., & Yusnilawati. (2024). Bunga Rampai Promosi Kesehatan (H. Siagian, Julika (ed.)). PT Media Pustaka Indo. *E-Book* https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_Komunikasi_Keperawatan/Ac_5eaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan

- +edukasi+kesehatan&pg=PA108&pri
ntsec=frontcover
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Artikel* <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Sumerti, Arini, Arnata, Ria, A. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Video Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sdn 2 Kaliakah Kecamatan Negara Tahun 2022 Sumerti. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>.<https://doi.org/10.33992/jkg.v9i2.2077>
- Tahulending, A. A., & Karauwan, M. (2023). perbedaan penggunaan media poster dan media video cara menggosok gigi dalam meningkatkan pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas v madrasah ibtdaiyah insani tateli. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 6(2), 62-70. <https://doi.org/10.47718/jgm.v6i2.2457>
- Ulfah, R. (2020). Pengaruh penyuluhan Kesehatan gigi dengan media video motion graphic terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di Sdn Indrasari 1 Martapura. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 1(2), 30-34.
- Ulliana, Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, Femala, D., Zainal, Putri, Awalia, N., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya. (2023). Kesehatan Gigi Dan Mulut. In Sulastrianah & Erwin (Eds.), *Kesehatan Gigi Dan Mulut* (Issue 15018, pp. 1–23). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/560689/kesehatan-gigi-dan-mulut>
- Wahyuni, T. D., Halis, F., & Izdhihar, R. Z. F. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *variable research journal*, 1(02), 663-669.
- WHO. (2024). *Oral health. World Health Organization. Artikel* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 955–962. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12986>
- Yuen, H. K., Jenkins, S. M., & Bandy, R. (2024). *Effectiveness of an educational poster on improving knowledge of emergency management of dental trauma among secondary school students*. *Dental Traumatology*, 30(6), 430–435. <https://doi.org/10.1111/edt.12100>
- Zhuhra, & Sisca Mardelita. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SDN Pertiwi Lamgarot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar . *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), 2456–2467. Retrieved from <https://journal.institer.com-edu.org/index.php/multiple/article/view>

